

Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Puzzle* Suku Kata

Roeska Pendiangan, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Patri Jason Silaban ✉, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Regina Sipayung, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

pandianganroeska@gmail.com, ✉ patri.jason.silaban@gmail.com, sipayungegina1@gmail.com.

Abstract: The research objectives to be achieved in this study are to determine the use of syllable puzzle media, and to determine the process of implementing learning. This research was conducted using classroom action research (CAR). Techniques and data collection include Teacher Activity Observation Sheet, Student Activity Observation Sheet, and Written Test. Indicators of Success This research includes the success of the quality of the learning process at least "good", and the success of observing teacher activities and observing student activities at least 75% of the maximum total score. The results showed the pre-cycle with an average value of 55% in the first cycle increased to an average value of 66% then in the second cycle the average value was 82%. In the classical pre-cycle, 30% in the first cycle increased with the classical completeness value of 47. %, then in the second cycle the classical completeness value reached 87%. The results of observations of teacher activities in the first cycle were obtained as much as 70% in the quality category and in the second cycle it became 94% in the very qualified category, the results of the observation on student activities in the first cycle were obtained as much as 58% in the sufficient category and in the second cycle it became 94% in the very good category. Thus, thematic learning on the theme of 7 animal and plant objects around me learning 1 and learning 2 by using syllable puzzle media can improve students' reading and writing skills at SD Negeri 106232 Raising the academic year 2021/2022.

Keywords: Media Puzzle, Reading and Writing Ability

Abstrak: Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Media Puzzle suku kata, dan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik dan Pengumpulan Data meliputi Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, dan Tes Tertulis. Indikator Keberhasilan Penelitian ini meliputi keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal "baik", dan keberhasilan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa minimal 75% dari jumlah skor maksimum. Hasil penelitian menunjukkan pada prasiklus dengan nilai rata-rata 55% pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 66% selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata sebesar 82%. Pada prasiklus ketuntasan klasikal 30% pada siklus I meningkat dengan nilai ketuntasan klasikal 47%, selanjutnya pada siklus II nilai ketuntasan klasikal mencapai 87%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 70% kategori berkualitas dan pada siklus II menjadi 94% kategori sangat berkualitas, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 58% kategori cukup dan pada siklus II menjadi 94% kategori sangat baik. Dengan demikian bahwa pembelajaran tematik tema 7 benda hewan dan tanaman disekitarku pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 dengan menggunakan media puzzle suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis siswa di SD Negeri 106232 Penggalangan tahun pembelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Media *Puzzle*, Kemampuan Membaca dan Menulis



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan tentunya tidak pernah terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah pada saat ini merupakan Kurikulum 2013 (Tematik). Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan, hal ini berkaitan dengan pengejaran target-target yang membuat peserta didik dapat lebih mudah memahami berbagai materi ataupun melaksanakan proses pembelajaran di sekolah setiap harinya dengan mudah. Pendidikan merupakan alat pemencerdas individu yang meliputi disetiap kehidupan. (Tatang, 2012:14) bahwa “... *life is education, and education is life*”. Ini berarti bahwa setiap tindak tanduk, pengalaman, pengetahuan individu merupakan pendidikan disepanjang kehidupannya. Langkah mewujudkannya dibutuhkan pendidikan formal agar individu memperoleh pengetahuan akademis serta menerima pengakuan asal lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. (Gaol & Simarmata, 2019:344) Pembelajaran tematik merupakan paduan dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik, guru mengajarkan semua mata pelajaran yang dirangkup dalam sebuah tema. Dan disitulah guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran.

(Dalman, 2014:5) mengemukakan. “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya akan menjadi skema baginya. Skema ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang yang dimilikinya. Sama halnya dengan kemampuan menulis, (Dalman, 2015:5) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Menulis adalah aktivitas insan yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk goresan pena yang diorganisasikan secara sistematis menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

Meskipun membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar akademis yang penting ternyata siswa SD belum mampu menguasainya terutama pada kelas rendah. Kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa tentunya akan mempengaruhi prestasi siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis akan memiliki prestasi rendah. Siswa yang mengalami kesulitan membaca menulis biasanya ditandai dengan adanya gejala seperti, Lambat dalam melakukan tugas, Tulisan tidak terbaca (kurang rapi), Kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, dan Prestasi yang dicapai rendah atau dibawah rata-rata

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Januari 2022 pada Sekolah Dasar 106232 Pengalangan peneliti memperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Hal itu terlihat bahwa ketika gurunya memberikan tugas membaca dan menulis dari buku, ada beberapa siswa tersebut tidak melakukan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Beberapa siswa tersebut cenderung memainkan bukunya dengan membolak-balikkan bukunya dan sesekali mencoret-coret buku, bahkan mengganggu teman disebelahnya. Untuk memastikan hal tersebut peneliti memanggil beberapa siswa dan memberikan teks bacaan sederhana. Dari hasil bacaan beberapa siswa tersebut, teridentifikasi letak kesulitan siswa dalam membaca yaitu; siswa tidak dapat membaca susunan kata yang banyak, siswa kesulitan membaca huruf konsonan, ketika membaca siswa sering menggunakan alat tunjuk (jari).

Kemampuan membaca menulis yang dimiliki oleh siswa belum optimal yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal minat membaca yang dimiliki oleh siswa masih rendah, kurangnya motivasi siswa terhadap kemampuan membaca. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh faktor lingkungan diantaranya kurangnya bimbingan siswa dari orang tua seperti membiasakan siswa membaca kalimat-kalimat sederhana, mengenalkan huruf-huruf abjad dan belajar membaca mengeja huruf. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa dalam kemampuan membaca permulaan yang dimiliki masih rendah, disebabkan siswa belum lancar membaca, menyebabkan siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas hanya berpusat kepada guru karena penggunaan media jarang dilakukan saat di kelas karena keterbatasan oleh biaya dan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang kurang memadai.

Hal tersebut ditunjukkan dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu hasil nilai harian tahun pembelajaran 2020/2021. Kelas I masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Tabel 1. Nilai Harian

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	(persen)%	keterangan
1	70	48- 58	8 Siswa	27 %	Tidak tuntas
2	70	59-69	11 Siswa	36 %	Tidak tuntas
3	70	70-80	7 Siswa	24 %	Tuntas
4	70	81-91	4 Siswa	14 %	Tuntas
		Jumlah	30 Siswa	100 %	

(sumber : wali kelas 1 SD106232 Pengalangan)

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas hanya berpusat pada pengajar sebab penggunaan media jarang dilakukan di kelas sebab keterbatasan biaya serta fasilitas sarana serta prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang kurang memadai. Oleh karena itu proses pembelajaran adalah salah satu komponen penting, karena melibatkan pengajar sebagai pendidik dan peserta didik menjadi pelajar. pengajar dan peserta didik sebagai komponen yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Maka pada kegiatan belajar mengajar penggunaan media seperti media gambar, media *puzzle*, menyanyi serta bermain games akan menambahkan semangat belajar siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu pengajar dalam menyampaikan pembelajaran. Selain itu, maka proses pembelajaran di Sekolah Dasar sangat diperlukan suatu metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. berbagai macam cara aktivitas perlu diterapkan. Pelaksanaan media pembelajaran dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menjadikan siswa mudah dalam menerima informasi dari pengajar. *puzzle* adalah permainan konstruksi melalui aktivitas memasang atau menjodohkan kotak-kotak atau bangun-bangun tertentu sehingga akhirnya menjadi pola tertentu. Pemilihan media *puzzle* penting menggunakan ciri peserta didik, dari pengertian di atas maka media *puzzle* merupakan media pembelajaran yang terbentuk dari potongan-potongan kertas yang ada kata-kata istilah atau huruf yang diacak untuk dijadikan satu rangkaian *puzzle* kembali, dalam proses menyusun potongan-potongan *puzzle* tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan.

Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa karena dengan membaca siswa dilatih dalam kemampuan menggunakan pikiran atau nalar Menurut Subana (Mariati, 2018:62) Keterampilan merupakan kemampuan menggunakan atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas. Keterampilan memiliki beberapa unsur kemampuan yaitu: kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik).

Keterampilan bahasa diartikan sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

Keterampilan merupakan kecakapan, kemampuan, dan keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan baik dalam pikiran maupun tingkah laku. Keterampilan sangat berkaitan sekali dengan proses berpikir yang mendasari bahasa seseorang dan mencerminkan pikirannya (Anggelia, 2018:4).

Keterampilan membaca pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual ini merupakan kemampuan atau reliabilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut. Brought(Henry, 2015:12)

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kecakapan atau pikiran suatu keterampilan maupun tingkah laku dalam kemampuannya dalam membaca dan menghubungkan tanda-tanda baca dalam kertas melalui unsur-unsur bahasa dan memberikan bunyi bahasa, menguasai teknik membaca, dan menangkap isi bacaan dengan baik yang telah dibacanya oleh siswa maupun kalangan umum.

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan yang harus dimiliki seseorang sebab dengan menulis dapat menuangkan ide gagasan yang dimiliki oleh seseorang seperti menurut (Mohammad, 2016:5) Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain. Pemerolehan keempat keterampilan ini ada yang didapat atau dikuasai secara alamiah (secara sendirinya) seperti mendengarkan dan berbicara. Walaupun dalam proses selanjutnya kedua keterampilan ini ada yang dikuasai melalui cara-cara formal atau secara khusus, misalnya dalam rangka tujuan-tujuan praktis seperti upaya mengkaji sejauh mana seseorang mampu menyerap atau menangkap apa yang didengar dan mempelajari atau melatih diri dalam meningkatkan penguasaan bahasa lisan seperti adanya kursus pidato, latihan keprotokolan dan termasuk pula latihan/praktik mengajar bagi para calon guru

menurut (Mohammad, 2016:4) Keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal

(Hutabarat,2019:283) menyatakan, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain dapat memahami maksud penulis. Dengan menulis seseorang dapat mengenali kemampuan dan potensi diri. Menulis kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai gagasan, kegiatan menulis memotivasi seseorang lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis

Media Puzzle

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia *puzzle* merupakan “teka-teki”. Media *puzzle* ialah media gambar yang termasuk ke dalam media visual sebab hanya bisa dicerna melalui indera penglihatan. *puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi

potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, serta membiasakan kemampuan mengembangkan. Selain itu, media *puzzle* juga bisa dianggap permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain namun juga mengasah otak serta melatih antara kecepatan pikiran dan tangan. Oleh karena itu, media *puzzle* diharapkan bias meningkatkan hasil belajar siswa.

(Nevyanti, 2017) kata *puzzle* berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki atau bongkar pasang, media *puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang. Media *puzzle* media yang sangat menarik perhatian anak-anak sehingga dengan media *puzzle* sangat cocok digunakan dalam media pembelajaran.

Media *puzzle* suku kata adalah sebuah permainan untuk menyatakan pecahan keping untuk membentuk suatu tulisan dimana setiap tulisan memiliki satu vokal dan satu konsonan atau lebih. Media *puzzle* suku kata bertujuan untuk membentuk jiwa bekerjasama pada peserta, karena permainan ini akan dikerjakan secara berkelompok, peserta dapat lebih konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan, melatih kecerdasan logis matematis peserta, menumbuhkan rasa solidaritas sesama siswa, menumbuhkan rasa kekeluargaan antarsiswa, melatih strategi dalam bekerjasama antarsiswa dan menghibur para siswa di dalam kelas (Utami, 2020)

Menurut pendapat lain dari (Suryastini.dkk, 2014) permainan *puzzle* sudah bukan permainan asing bagi anak-anak". Biasanya anak-anak akan sangat senang menyusun dan mencocokkan bentuk dan tempatnya. Anak-anak akan suka memainkan *puzzle* dengan berbagai macam gambar yang menarik, sehingga media pembelajaran semakin menarik dan dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik kepada siswa. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media *puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan mengasah otak anak, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan *puzzle* berdasarkan pasangannya. Media *puzzle* sangat berguna dalam menunjang perkembangan pembelajaran sehingga siswa dapat mudah paham tentang sebuah pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat penelitian yang dipilih adalah SD Negeri 106232 Pengalangan. Suatu penelitian pasti ada teknik pengumpulan data. Data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan yaitu Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, dan Tes Tertulis

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan perilaku peserta didik dan hasil belajar. Menurut (Tampubolon, 2013:35) urutan indikator secara logika disusun menjadi 2 bagian yaitu:

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal "baik" (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian).
2. Indikator keberhasilan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa minimal 75% dari jumlah skor maksimum.

Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) Arikunto (2015: 42) menyatakan bahwa "secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan. Yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi". Pada penelitian ini akan dilakukan 2 siklus, dimana siklus I digunakan sebagai acuan dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus II akan digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya. Penelitian terdiri dari II siklus dan melakukan 4 tahap dalam penelitian tindakan kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Hasil Tindakan pra Siklus

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Individu

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa skor rata-rata keterampilan membaca dan menulis siswa adalah 55 (Rendah). Sedangkan yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan Minimum (KKM) hanya 9 orang siswa dan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan ada 21 orang siswa dari 30 siswa yang ada di kelas 1.

Berdasarkan temuan pada data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan membaca menulis di kelas 1 SD Negeri 106232 Penggalangan termasuk rendah. Hal tersebut dilihat dari rendahnya kualitas keterampilan membaca menulis siswa. Guru belum menerapkan media pembelajaran yang inovatif pada aspek membaca menulis, guru belum menggunakan media yang tepat, sehingga siswa masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis. Pada pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca menulis, siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu guru harus dapat menerapkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran khususnya aspek keterampilan membaca menulis dapat meningkat. Ketuntasan keterampilan membaca menulis siswa secara individu pada pra test dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa di bawah ini.

Tabel 2. *Ketuntasan Individual Siswa pada Pre tes*

No	Jumlah siswa	Keterangan
1	21	Tidak Tuntas
2	9	Tuntas

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal pada Pre test

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan klasikal dirangkum dari hasil belajar siswa yang tuntas dan hasil belajar siswa yang belum tuntas. Siswa yang dapat dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang tuntas belajarnya. Ketuntasan klasikal pada pra siklus ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. *Ketuntasan Keterampilan Membaca Menulis Siswa secara Klasikal*

Keterangan	Pretest	
	Jumlah siswa	Presentase
Jumlah siswa yang Tidak tuntas	21	70%
Jumlah siswa yang tuntas	9	30%
Jumlah siswa	30	100%

Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Pre test

Rata-rata keterampilan membaca menulis siswa yang di lihat dari hasil rata-rata belajar siswa sebelum diterapkan media pembelajaran puzzle suku kata pada tema 7 benda, hewan dan tanaman di sekitarku pembelajaran 2 dan pembelajaran 5 memperoleh hasil 55 hasil tersebut masih tergolong rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan media *puzzle* suku kata pada tema 7 benda, hewan dan tanaman di sekitarku pembelajaran 2 dan pembelajaran 5.

Dekripsi Hasil Tindakan Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Individu

Hasil penelitian bahwa dari 30 siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 14 orang siswa sedangkan 16 orang siswa yang

tidak tuntas dan mencapai kriteria minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema 7 benda, hewan dan tanaman di sekitarku.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. *Ketuntasan Individual Siswa pada Siklus I*

No	Jumlah siswa	Keterangan
1	14 Siswa	Tuntas
2	16 siswa	Tidak Tuntas

Ketuntasan Keterampilan Membaca Menulis Siswa secara Klasikal pada Siklus I

Setelah diketahui ketuntasan membaca menulis individu, selanjutnya ketuntasan secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas, siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. *Ketuntasan Keterampilan Membaca Menulis Siswa secara Klasikal*

Keterangan	Siklus 1	
	Jumlah siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	14	47 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	16	53%
Jumlah siswa	30	100%

Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 30 orang siswa setelah diberikan tindakan yaitu dengan menggunakan media *puzzle* suku kata menunjukkan bahwa pada siklus 1 terdapat 14 orang yang tuntas dengan persentase 47 % sedangkan sebanyak 16 orang siswa tidak tuntas dengan presentase 53% dan nilai rata-rata kelas yaitu 66.

Pengamatan Terhadap Aktifitas Guru pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas 1 (observer) pada siklus I dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media *puzzle* suku kata pada tema 7 benda, hawan dan tanaman disekitarku pembelajaran 2 di kelas 1 SD Negeri 106232 Pengalangan. Tahun pembelajaran 2021/2022 pada siklus 1 dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok, menjelaskan materi dan mengadakan evaluasi masih rendah. Hasil data observasi guru mencapai 72% termasuk kedalam kriteria berkualitas.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa di atas, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca menulis siswa kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh yaitu sebesar 31 dengan nilai 61 kriteria cukup.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Ketuntasan Keterampilan Membaca Menulis Siswa secara Individu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 30 siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 26 orang siswa sedangkan 4 orang

siswa yang tidak tuntas dan mencapai kriteria minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema 7 benda, hewan dan tanaman di sekitarku.

Tabel 6. *Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus II*

No	Jumlah siswa	Keterangan
1	26 siswa	Tuntas
2	4 siswa	Tidak tuntas

Ketuntasan Keterampilan Membaca Siswa secara Klasikal pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas mencapai 53 % sedangkan yang tuntas hanya 47%. Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. *Ketuntasan Siswa secara Klasikal pada Siklus II*

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	26	87 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	13%
Jumlah siswa	30	100%

Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 30 orang siswa setelah diberikan tindakan yaitu dengan menggunakan media puzzle suku kata menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 26 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase 87% sedangkan sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 13% dan nilai rata-rata kelas yaitu 82% Sehingga keterampilan membaca dan menulis siswa kelas satu dapat dikatakan meningkat yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan hasil tes yang dilakukan pada siklus II.

Pengamatan Terhadap Aktifitas Guru pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas 1 (observer) pada siklus II dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media *puzzle* suku kata pada tema 7 benda hewan dan tanaman di sekitarku pembelajaran 5 di kelas 1 SD Negeri 106232 penggalangan tahun pembelajaran 2021/2022 pada siklus II mencapai 94% termasuk kedalam kriteria sangat berkualitas.

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan tabel hasil observasi aktifitas siswa di atas, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* suku kata belum maksimal untuk meningkatkan keterampilan membaca menulis siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh yaitu sebesar 47 nilai 94 dengan kriteria sangat baik.

PEMBAHASAN

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus secara Individual

Dari hasil pengamatan keterampilan membaca menulis ataupun ketuntasan belajar dimulai dari pre test, post test siklus I dan post test siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik dicapai siswa. Hal tersebut membuktikan hipotesis penelitian yaitu media *puzzle* suku kata dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal dan

sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan analisis pre test, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Keterampilan Membaca Menulis Siswa secara Individu

Perbandingan Keterampilan Membaca Menulis Siswa secara Klasikal

setelah dirangkum hasil ketuntasan siswa secara individual, maka selanjutnya diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini :

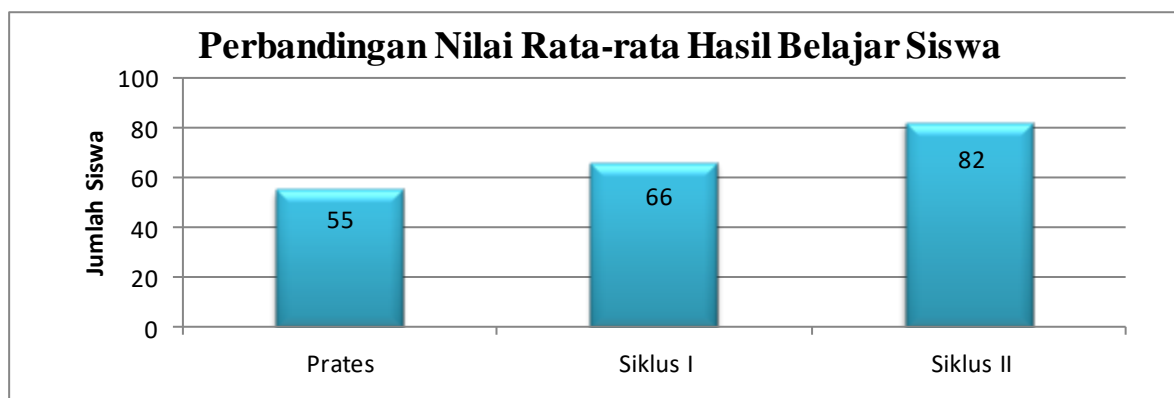


Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Secara Klasikal

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca menulis klasikal siswa. Pada prates hasil belajar sebesar 30%, pada siklus I sebesar 43% sedangkan pada siklus II sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan keterampilan membaca menulis siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa yang diharapkan secara klasikal yaitu 87% sudah tercapai.

Perbandingan Hasil Rata-rata Siswa

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata didalam kelas pada siklus I dan siklus II pada grafik di bawah ini:

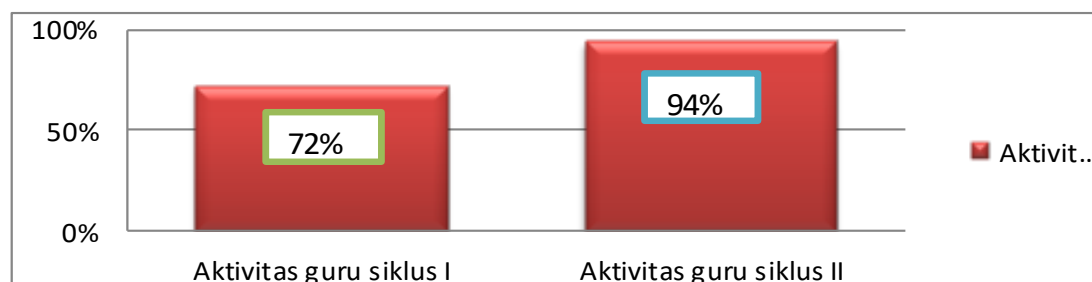


Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar siswa

Dari grafik di atas, menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dimana pada prates nilai rata-rata kelas sebesar 55, siklus I terjadi peningkatan sebesar 66 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 82. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *puzzle* suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan tes.

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru Antar Siklus

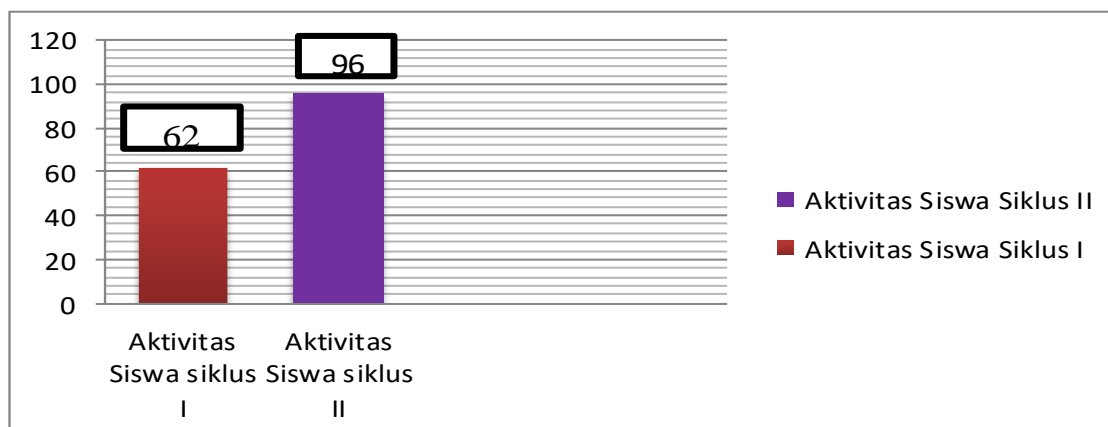
Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada siklus I observasi guru diperoleh 70% (berkualitas) dan pada siklus II meningkat menjadi 94% (sangat berkualitas). Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas lagi mengenai hasil dari observasi aktifitas guru dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Observasi Guru

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Siswa Antar siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh sebesar 62 kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 94 kriteria sangat baik, berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II meningkat, untuk lebih jelas mengenai peningkatan observasi siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 5. *Perbandingan Hasil Observasi Siswa*

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas I SD Negeri 106232 Penggalangan 2021/2022 dapat diambil simpulan sebagai berikut: Dengan menggunakan media *puzzle* suku kata pada mata pelajaran tematik tema 7 benda, hewan dan tanaman disekitarku kelas I SD Negeri 106232 Penggalangan tahun pembelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari tes dan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa secara individu yaitu prasiklus dengan nilai rata-rata 55% pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 66% selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata sebesar 82% hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Dengan menggunakan media *puzzle* suku kata pada tematik tema 7 benda hewan dan tanaman disekitarku pembelajaran 2 dan 5 dikelas 1 SD Negeri 106232 Penggalangan tahun pembelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis siswa secara klasikal. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar dan tes yang diperoleh pada prasiklus ketuntasan klasikal 30% pada siklus I meningkat dengan nilai ketuntasan klasikal 47%, selanjutnya pada siklus II nilai ketuntasan klasikal mencapai 87%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* suku kata pada mata pelajaran tematik tema 7 benda hewan dan tanaman di sekitarku pembelajaran 2 dan 5 dikelas 1 SD Negeri 106232 Penggalangan tahun pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 70% kategori berkualitas dan pada siklus II meningkat menjadi 94% kategori sangat berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* suku kata pada mata pelajaran tematik pada tema 7 benda hewan dan tanaman di sekitarku pembelajaran 2 dan 5 dikelas 1 SD Negeri 106232 Penggalangan tahun pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sudah baik hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 58% kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 94% kategori sangat baik. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media *puzzle* suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis siswa pada tema 7 benda hewan dan tanaman disekitarku kelas I SD Negeri 106232 Penggalangan tahun pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar. dkk 2016. *Impelementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA.
2. Amal 2021. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. Banten: Unpam press.
3. ANGGELIA, U.F. 2018. MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI KELAS I SEKOLAH DASAR. 14.
4. Arikanto 2012. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Arikanto 2014. *Prosedur Penelitian SUATU PENDEKATAN PRAKTIK*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
6. Arikunto.dkk 2017. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
7. Arikunto, Suhardjono & Supardi 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
8. Barus 2014. *Pembinaan Kompotensi Menulis*. Medan: USU press.
9. Dalman.H 2014. *KETERAMPILAN MEMBACA*. Bandar Lampung: RAJAGRAFINDO PERSADA.
10. Dalman.H 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA.
11. Gaol, R.L. & Simarmata, E.J. 2019. Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar

- Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3(4): 1032–1035.
12. Hasan.dkk 2021. *Media pembelajaran*. Klaten: TAHTA MEDIA GROUP.
 13. Henry, T.G. 2015. *MEMBACA*. Bandung: CV Angkasa.
 14. Hutabarat, N.M.P. 2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Face Threatening act of different ethnic speakers in communicative events of school context*, 8(1): 104–115. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>.
 15. Jihad.Haris 2012. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
 16. Kurniawan 2014. *PEMBELAJARAN TERPADU TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
 17. Madasari 2016. Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Media. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2): 177–183.
 18. Mariati 2018. No Titlemeningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 A SDN 01 taman kota. 68.
 19. Mohammad, S. 2016. *dasar-dasar menulis dan Penerapannya*. Malang: TUNGGAL MANDIRI PUBLISHING.
 20. Muammar 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
 21. Mustikowati, D., Wijayanti, E. & Darmanto, J. 2016. Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1): 39.
 22. Nevyanti, dkk 2017. Media Puzzle Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Kelas I Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2): 189–198.
 23. Sudjana 2016. *PENILAIAN HASIL PROSES BELAJAR MENGAJAR*. BANDUNG: Remaja Rosdakarya.
 24. Sukardi 2019. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. Jakarta.
 25. Suryani, Nunuk. Setiawan, Achmad. Putra, A. 2020. *MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF dan PENGEMBANGANNYA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 26. Suryastini.dkk 2014. *PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA PUZZLE HURUF UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK TK*. 2(1).
 27. Tampubolon 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
 28. Tarigan 2017. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
 29. Tatang 2012. *ILMU PENDIDIKAN*. Bandung: Pustaka Setia.
 30. Trianto 2019. *Mendesain Model Pembelajaran Inopatif-Progresif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
 31. Utami, N.P.M.A., Ganing, N. & Kristiantari, M.G.R. 2020. Model Make a Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpegaruh Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1): 48–60.